

PENGARUH *CASH HOLDING*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* (STUDI EMPRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019)

THE EFFECT OF CASH HOLDING, FIRM SIZE, AND FINANCIAL LEVERAGE TO INCOME SMOOTHING (EMPIRICAL STUDY IN PROPERTI AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON BEI IN 2017-2019 PERIOD)

Afningia; Rice Haryati; Sri Yuli Ayu Putri

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang

E-mail : afningia12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *cash holding*, ukuran perusahaan, *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang didapatkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang berjumlah 55 perusahaan dengan jumlah sampel 18 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposiv sampling*. Metode analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi regresi linear berganda dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan secara parsial ukuran perusahaan dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Dan secara simultan *cash holding*, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Kata kunci : *cash holding*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, *income smoothing*

ABSTRACT

This study aims to determine whether cash holding, company size, financial leverage has a significant effect on income smoothing in property and real estate companies listed on the IDX for the 2017-2019 period either partially or simultaneously. The type of data used in this research is quantitative data obtained from financial reports published on the website www.idx.co.id. The data source in this study is secondary data. The population in this study is the property and real estate sub-sector listed on the IDX for the 2017-2019 period, totaling 55 companies with a sample size of 18 companies. The sampling method used was purposive sampling. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the t test and f test. The results of this study indicate that partially cash holding has no significant effect on income smoothing, while partially company size and financial leverage have a significant effect on income smoothing. And simultaneously cash holding, company size, and financial leverage have a significant effect on income smoothing.

Keywords : *cash holding*, *company size*, *financial leverage*, *income smoothing*

PENDAHULUAN

Income smoothing (perataan laba) dapat dipengaruhi oleh masalah agensi yang sering terjadi dilingkungan perusahaan. Awal mulanya dari melakukan perataan laba itu sendiri juga dikarenakan ada konflik keagenan. Didalam teori keagenan muncul konflik antara *principal* (pemilik/pemegang) saham dan *agent* (menejer). Pemegang saham member menejer kekuatan untuk membuat keputusan yang dapat menyebabkan konflik kepentingan yang disebut teori keagenan (*Agency Theory*). Salah satu faktor yang mendorong menejer melakukan perataan laba menurut teori agensi adalah karena adanya tindakan perbedaan kepentingan antara pihak-pihak yang terkait. Selain faktor tersebut, perataan laba juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *cash holding*, ukuran perusahaan dan *financial leverage*.

Faktor yang dapat mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan perataan laba adalah *cash holding*. Menurut Putri & Budiasih (2018), *cash holding* adalah aset yang digunakan manajer sebagai alat untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan yang sangat likuid dan melindungi perusahaan dari kekurangan uang tunai. Menurut Jensen (1986) dalam Membranku (2015) *cash holding* didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan yang sifatnya jangka pendek. *cash holding* diukur dengan membandingkan jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan. Salah satu upaya untuk menjaga kestabilan kas adalah dengan perataan laba. Pemilik kas memiliki hubungan yang signifikan dan berhubungan langsung dengan perataan laba (*income smoothing*), yaitu semakin tinggi kepemilikan kas perusahaan atau semakin tinggi kas maka semakin tinggi pula perataan laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba adalah ukuran perusahaan. Menurut Hastria, Rasuli, & Nurazlina (2014), yang menyatakan bahwa, Ukuran perusahaan pada dasarnya hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Fiscal & Steviany (2015), ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, rata-rata penjualan, dan nilai pasar atas saham. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menghitung nilai logaritma natural dikalikan dengan nilai total aset perusahaan. Ukuran perusahaan sebelumnya sudah diteliti oleh peneliti terdahulu namun terdapat perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ayunika & Yadnyana, 2018), dan (Fiscal & Steviany, 2015), yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada perataan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eni & Suaryana, 2018), & (Ginantra & Putra, 2015). yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, jadi ukuran perusahaan layak untuk dijadikan variabel penelitian.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi praktik perataan laba adalah *financial leverage*. Menurut Fahmi (2014), *financial leverage* merupakan Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Pada penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dimana hal ini untuk

menunjukkan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. *Financial leverage* sebelumnya sudah diteliti oleh peneliti terdahulu namun terdapat perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Budiasih, 2018), (Ayunika & Yadnyana, 2018), dan (Fiscal & Steviany, 2015), yang menyatakan bahwa *Financial leverage* berpengaruh positif signifikan pada perataan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Dihanti Yusman (2019), (Ginantra & Putra, 2015), & (Natalie & Astika, 2016), yang menyatakan bahwa *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, maka financial leverage layak untuk dijadikan variabel penelitian.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan serta terdapat inkonsistensi hasil dari berbagai penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap perataan laba, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel tersebut. Hal tersebut menjadikan latar belakang penulis untuk memilih judul “**Pengaruh Cash holding, Ukuran Perusahaan, dan Financial leverage Terhadap Income smoothing Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.**

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak atau perikatan (Gudono, 2012:147). Jensen dan Meckling (1976) dalam Brilliano (2016) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak yang melibatkan satu orang atau lebih pemilik perusahaan (principal/s) yang terlibat dengan manajer (agent) untuk memberikan beberapa layanan atas nama mereka dengan melibatkan pelimpahan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada manajer (agent). Jika kedua belah pihak ingin memaksimalkan manfaat, maka ada alasan yang baik untuk percaya bahwa manajer (agent) tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (principal/s).

Manajemen Laba

Menurut Subramanyam & Wild (2013:131), manajemen laba merupakan Suatu tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajer perusahaan secara sengaja pada saat proses penentuan laba yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan pribadi manajer maupun kepentingan perusahaan secara keseluruhan.

Strategi Manajemen Laba

Menurut Subramanyam & Wild (2013:108), Terdapat tiga jenis strategi atau pola manajemen laba yaitu:

1. Meningkatkan Laba (Increasing Income)

Strategi increasing digunakan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan dalam periode sekarang agar perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik.

2. Big Bath

Strategi big bath dilakukan melalui penghapusan (write off) sebanyak mungkin pada satu periode.

3. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba atau income smoothing merupakan bentuk umum manajemen laba. Dalam strategi ini, manajer dapat meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Karena bentuk perataan laba merupakan strategi yang paling banyak digunakan oleh perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang dilakukan dengan menggunakan praktik perataan laba sebagai variabel dalam penelitian, namun hal tersebut masih menunjukkan hasil yang bervariasi, maka dari ketiga strategi manajemen laba, dipilihlah perataan laba sebagai bahasan dalam penelitian ini.

Income Smoothing (Perataan Laba)

Menurut Hery (2015:61), perataan laba merupakan suatu tindakan yang disengaja dengan mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman kreditor dan menarik investor dengan lebih mudah.

Cash Holding

cash holding didefinisikan sebagai Aset yang digunakan oleh manajer sebagai alat untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan yang bersifat sangat likuid, serta melindungi perusahaan dari *cash shortfall* Putri & Budiasih (2018).

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Financial Leverage

Menurut Fahmi (2014:127), *financial leverage* merupakan Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap namun diperlukan pengujian. Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis sebagai berikut :

H1 : Diduga, bahwa secara parsial *Cash Holding* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

H2 : Diduga, bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

H3 : Diduga, bahwa secara parsial *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

H4 : Diduga, bahwa secara simultan *Cash holding*, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana data diperoleh dari sumber informasi antara lain, ICMD (*Indonesian Capital Market Ditectory*), GIBEI (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia) UNP, media elektronik dan media cetak lainnya yang mendukung perolehan data untuk penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset kepustakaan dan studi internet.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan web internet.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuntitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:17). Populasi akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang berjumlah 55 perusahaan.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu secara ilmiah (Agussalim Manguluang 2016:7). Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan *Purposive Sampling method*. *Purposive sampling method* adalah suatu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian, dimana digunakan apabila memenuhi kriteria. Sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 18 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

1. Dependen (Y) *Income Smoothing*

perataan laba merupakan suatu tindakan yang disengaja dengan mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman kreditor dan menarik investor dengan lebih mudah. Adapun skal pengukuran yang digunakan untuk mengukur perataan laba dengan menggunakan Indeks Eckel (1981) dalam Sarwinda & Afriyanti, 2015)

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

2. Independen (X₁) *Cash Holding*

Cash holding adalah aset yang digunakan oleh manajer sebagai alat untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan yang bersifat sangat likuid. *Cash Holding* diukur dengan :

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Dalam Sarwinda & Afriyanti, 2015)

3. Independen (X₂) *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan diukur dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

Sumber: (Sawir 2004 dalam Fiscal & Steviany, 2015)

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aset yang diukur sebagai logaritma natural dari total aset.

4. Independen (X₃) *Financial Leverage*

Financial Leverage merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan telah dibiayai oleh pengguna utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Pengukur variable *financial leverage* pada penelitian ini menggunakan DAR :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang(Debt)}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Kasmir, 2016 :112

Pada penelitian ini *financial leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dimana hal ini untuk menunjukkan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan regresi linear berganda dengan *software* SPSS 25, metode yang digunakan dengan tahapan sebagai berikut : Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Koefisien Determinasi (*Ajusted*).

Statistik Deskriptif

statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variable.

Uji Asumsi Klasik

sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik agar suatu model yang lebih representatif. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator untuk mengukur H_4 . Menurut Agussalim Manguluang (2016:81) Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikat Y dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel X. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen, di mana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Bentuk umum persamaan regresi untuk X variabel independen dapat dirumuskan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_k X_k + e$$

Keterangan :

Y : variabel tak bebas/terikat/dependent variabel.

X : variabel bebas/independent variabel, yang terdiri dari: $i = 1, 2, 3, \dots, k$.

B_0 : koefisien intercept/nilai konstanta.

B_i : koefisien parameter pengaruh dari masing-masing variabel X_i .

e : variabel residu.

Dimana pada penelitian bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$IS = \alpha + \beta_1 CH + \beta_2 UK + \beta_3 FL + e$$

Keterangan :

IS = *Income Smoothing*

CH = *Cash Holding*

UK = Ukuran Perusahaan

FL = *Financial leverage*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi variabel independen

α = Konstanta

e = Standar error

Analisa koefisien Determinasi (*Adjusted*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *adjusted* adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil atau di bawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen, Sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Metode Pengujian Hipotesis

Uji-T

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk mengambil keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya sudah penulis buat. Uji t dalam penelitian ini untuk menguji H_1 , H_2 , dan H_3 . kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Menurut Sugiyono (2014:250) adalah H_0 di tolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$ sebaliknya H_0 di terima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$.

Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu *cash holding*, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu perataan laba (*income smoothing*). Uji f pada penelitian ini digunakan untuk menguji H₄. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini bisa dilaksanakan dengan menggunakan nilai *p value* atau f hitung.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan nilai *p value* atau f hitung Menurut Sugiyono (2014:257) adalah H₀ ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05 sebaliknya H₀ diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Holding	54	.00	.22	.0707	.04880
Ukuran Perusahaan	54	27.41	31.63	29.8109	1.14793
Financial Leverage	54	.04	.69	.3735	.18322
Income smoothing	54	.03	1.72	.5763	.30883
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai terendah (*minimum*) untuk *cash holding* adalah sebesar 0,00. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,22. Rata-rata *cash holding* sebesar 0,0707 sementara standar devisiasinya sebesar 0,04880 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel *cash holding* baik.

Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai terendah (*minimum*) untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 27,41. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 31,63. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 29,8109. Sementara standar devisiasinya sebesar 1,14793 lebih kecil dibanding nilai rata-rata (*mean*) dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel ukuran perusahaan baik.

Variabel *financial leverage* (DAR) diperoleh nilai terendah (*minimum*) untuk DAR adalah sebesar 0,04. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,69. Rata-rata DAR adalah 0,3735. Sementara standar devisiasinya sebesar 0,18322 lebih kecil dibanding nilai rata-rata (*mean*) dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel *financial leverage* (DAR) baik.

Variabel *Income smoothing* diperoleh nilai terendah (*minimum*) untuk *Income smoothing* adalah sebesar 0,03. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,72. Rata-rata *Income smoothing* adalah 0,5763. Sementara standar devisiasinya sebesar 0,30883 lebih kecil dibanding nilai rata-rata (*mean*) dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel *Income smoothing* baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.10
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24379713
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.065
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dari hasil uji normalitas dengan *kolmogrove-smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* nilai residual yang didapatkan sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini beresidual normal. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Cash holding	.753	1.327
	ukuran perusahaan	.679	1.472
	financial leverage	.781	1.281

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil output SPSS 25 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF pada variabel *cash holding* (X1) sebesar 1,327, nilai VIF pada ukuran perusahaan (X2) sebesar 1,472 dan nilai VIF pada *financial leverage* (X3) sebesar 1,281. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel *cash holding* (X1) sebesar 0,753, nilai *tolerance* pada variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,679 dan nilai *tolerance* pada variabel *financial leverage* sebesar 0,781.

Karena masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinearitas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2 bearti terjadi korelasi positif
- Angka D-W dibawah -2 sampai $+2$ bearti tidak terjadi autokorelasi
- Angka D-W diatas $+2$ bearti terjadi korelasi Negatif.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 ^a	.377	.339	.25100	1.887

a. Predictors: (Constant), financial leverage, Cash holding, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Income Smoothing

Dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,887 yaitu berada diantara -2 hingga $+2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi antara residual (kesalahan peganggu) dari satu period ke periode lain. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Ujia Heteroskedastisitas dengan Scatrrplot



Dalam gambar (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 diatas sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini bearti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Anailis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.247	1.028		-1.213	.231
	Cash Holding	-.484	.814	-.076	-.594	.555
	Ukuran Perusahaan	.077	.036	.285	2.101	.041
	Financial Leverage	-1.139	.213	-.675	-5.346	.000

Dari tabel 4.14 diperoleh hasil regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :
 $IS = -1,247 - 0,484(CH) + 0,077 (UK) - 1,139 (FL)$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -1,247 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu *Cash holding*, ukuran perusahaan dan *financial leverage* bernilai konstan, maka besar nilai *Income smoothing* yaitu -1,247
2. Koefisien regresi *Cash Holding* adalah sebesar -0,484 yang artinya terdapat hubungan negatif antara *cash holding* dengan *income smoothing*. Apabila *cash holding* naik sebesar satu satuan maka peluang perusahaan melakukan *income smoothing* menurun sebesar 0,484 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,077 yang artinya terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *income smoothing*. Apabila ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan maka peluang perusahaan melakukan *income smoothing* meningkat sebesar 0,077 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
4. Koefisien regresi *financial leverage* adalah sebesar -1.139 yang artinya terdapat hubungan negatif antara *financial leverage* dengan *income smoothing*. Apabila *financial leverage* naik sebesar satu satuan maka peluang perusahaan melakukan *income smoothing* menurun sebesar 1,139 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

Analisa Koefisien Determinasi

Tabel 4.14
Hasil Analisa Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.339	.25100

a. Predictors: (Constant), Financial Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Income Smoothing

Dari tabel 4.15 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,339. Hal ini berarti varian *Cash holding*, ukuran perusahaan dan *financial leverage* dapat menjelaskan *income smoothing* sebesar 33,9% sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 33,9\% = 66,1\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti diatas.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.247	1.028		-1.213	.231
	Cash Holding	-.484	.814	-.076	-.594	.555
	Ukuran Perusahaan	.077	.036	.285	2.101	.041
	Financial Leverage	-1.139	.213	-.675	-5.346	.000

Dari tabel 4.16 diatas hasil pengujian uji-t dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income smoothing*

H1 : Diduga, bahwa secara parsial *Cash Holding* berpengaruh signifikan TERHADAP *INCOME SMOOTHING*.

BERDASARKAN HASIL UJI T DIATAS, DIPEROLEH NILAI T HITUNG SEBESAR - 0,594 YANG NILAINYA LEBIH kecil dari nilai t tabel sebesar 1,675. Tingkat signifikan menunjukkan 0,555 yang lebih besar dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *cash holding* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income smoothing*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

H2 : Diduga, bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

Berdasarkan hasil uji t diatas, terhadap *Income Smoothing* diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,101 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,675. Tingkat signifikan menunjukkan 0,041 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Income smoothing*.

3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

H3 : Diduga, bahwa secara parsial *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*.

Berdasarkan hasil uji t diatas, terhadap *Income Smoothing* diperoleh nilai t hitung sebesar -5,346 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,675. Tingkat signifikan menunjukkan 0,00 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.905	3	.635	10.078	.000 ^b
	Residual	3.150	50	.063		
	Total	5.055	53			

a. Dependent Variable: Income Smoothing

b. Predictors: (Constant), Financial Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan

Dari tabel 4.17 diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 10,087 > F-tabel 2,97 dengan tingkat signifikan 0,00 dimana nilai signifikannya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₄ diterima, artinya *Cash holding*, ukuran perusahaan dan *financial leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Income Smoothing*.

Pembahasan

Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Cash Holding*, nilai t hitung sebesar - 0,594 < t-tabel 1,675 dengan nilai signifikan sebesar 0,555 dimana nilai signifikan > 0,05. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sesuai dengan teorinya Menurut Jensen (1986) dalam Mambraku & Hadiprajitno (2015), *cash holding* merupakan Kas yang dimiliki perusahaan guna menjalankan berbagai kegiatan operasional, yang

sifatnya jangka pendek. Hal ini memperlihatkan *cash holding* yang dimiliki perusahaan digunakan hanya sebatas fungsionalnya yaitu membiayai aktivitas operasional perusahaan, pembayaran utang, dan pembayaran deviden kepada para pemegang saham sehingga tinggi rendahnya *cash holding* perusahaan tidak berpengaruh pada probabilitas perusahaan yang melakukan praktik *Income Smoothing*. *Cash holding* tidak berpengaruh pada probabilitas praktik perataan laba kemungkinan terjadi karena terdapat perusahaan yang tidak memiliki *cash holding* yang cukup untuk melakukan praktik *income smoothing* Eni & Suaryana (2018) dalam (Andriani,2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni & Suaryana (2018) dan Putri & Budiasih (2018) yang menyatakan *cash holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalie & Astika (2016), Sarwinda & Afriyenti (2015), dan Mambranku & Hadiprajitno (2015) yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif signifikan terhadap *Income Smoothing*.

Hasil pengujian tersebut diperoleh nilai t negatif yang menunjukkan bahwa *cash holding* memiliki hubungan tidak sejalan dengan *income smoothing*. Artinya apabila *cash holding* meningkat maka peluang perusahaan melakukan praktik *income smoothing* turun pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan, nilai t hitung sebesar $2,101 > t\text{-tabel } 1,675$ dengan nilai signifikan sebesar $0,041$ dimana nilai signifikan $< 0,05$. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikan lebih kecil dari $0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sesuai dengan teorinya Menurut Riyanto (2013:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan yang diproksikan oleh logaritma natural dari total aset yang dimana hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak mendapatkan perhatian yang baik dari berbagai pihak terutama pihak investor, untuk mempengaruhi ketertarikan bagi pihak investor untuk berinvestasi melalui adanya segala informasi laporan keuangan atau perkembangan suatu perusahaan untuk menilai kelangsungan perusahaan kedepannya. Maka dari itu perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Oleh karena itu perusahaan besar akan menghindari laba yang cenderung berfluktuasi secara drastis sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayunika & Yadnyana (2018), dan Fiscal & Steviany (2015), yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada perataan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni & suaryana (2018) dan Ginantra & Putra (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel ukuran *financial leverage*, nilai t hitung sebesar $-5.346 < t\text{-tabel } 1,675$ dengan nilai signifikan sebesar $0,00$ dimana nilai

signifikan $< 0,05$. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikan lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sesuai dengan teorinya Menurut Fahmi (2014:127), *financial leverage* merupakan Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Disini *financial leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dimana hal ini untuk menunjukkan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hal ini disebabkan karena *financial leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan di biayai oleh hutang. Perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa investor menghadapi risiko yang lebih besar, sehingga investor akan menuntut tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Demikian pula kreditor akan selalu mengharapkan keuntungan yang stabil dan tidak fluktuatif sehingga perusahaan dapat mengatasi risiko yang terkait dengan kewajiban hutangnya. Karena kondisi tersebut, perusahaan cenderung untuk melakukan praktik *income smoothing* sehingga kreditor pasti akan mengembalikan pinjamannya kembali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Budiasih (2018), Ayunika & Yadnyana (2018), dan Fiscal & Steviany (2015), yang menyatakan bahwa *Financial leverage* berpengaruh positif signifikan pada *income smoothing*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dihanti (2019), dan Ginantara & Putra (2015) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Pengaruh *Cash holding*, ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil uji-F diperoleh nilai F hitung sebesar $10,087 < F$ -tabel $2,97$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,00$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, artinya *Cash holding*, ukuran perusahaan dan *financial leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Income Smoothing*.

Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar $0,339$. Hal ini berarti *Cash holding*, ukuran perusahaan dan *financial leverage* dapat menjelaskan *income smoothing* sebesar $33,9\%$ sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 33,9\% = 66,1\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti diatas. Hasil penelitian ini menunjukkan *Cash holding*, ukuran perusahaan dan *financial leverage* dapat menjelaskan secara simultan berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

PENUTUP DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. *Cash holding* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Income smoothing* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t -hitung sebesar $-0,594 < t$ -

tabel 1,675 dengan nilai signifikan sebesar 0,555 dimana nilai signifikan $> 0,05$ serta nilai Beta sebesar -0,076. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Cash holding* terhadap tingkat *Income smoothing* yang dilakukan. Oleh sebab itu, hipotesis (H_1) ditolak.

2. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2,101 $>$ t-tabel 1,675 dengan nilai signifikan sebesar 0,041 dimana nilai signifikan $< 0,05$ serta nilai Beta sebesar 0,285. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat *Income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis (H_2) diterima.
3. *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -5.346 $<$ t-tabel 1,675 dengan nilai signifikan sebesar 0,00 dimana nilai signifikan $< 0,05$ serta nilai Beta sebesar -0,675. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat *Income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis (H_3) diterima.
4. *Cash holding*, ukuran perusahaan dan *financial leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung 10,087 $>$ F-tabel 2,79 dengan tingkat signifikan sebesar 0,00 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh antara *Cash holding*, ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap tingkat *Income Smoothing* yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis (H_4) diterima.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada calon investor diharapkan lebih berhati-hati dan teliti dalam membuat keputusan atau memilih perusahaan untuk menanamkan investasi di perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemungkinan dilakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).
2. Kepada calon peneliti selanjutnya untuk menguji variabel bebas lain diluar penelitian ini, mengingat masih ada 66,1% variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Contohnya Profitabilitas, *net profit margin*, *net interest margin* dll.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sampel perusahaan pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan perusahaan pada sektor selain Properti dan Real Estate.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agussalim Mangulung, 2010. *Metodelogi Penelitian*, Cetakan Pertama, Ekasakti Press Universitas Ekasakti Padang, Padang.
- Agussalim Manguluang, 2016. *Metodelogi Penelitian*, Ekasakti Press, Padang.
- Ahmed, Riani. 2011. *Accounting theory*. Belkaoui, Buku jilid 2. Salemba Empat
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eckel, N. (1981). *The Income smoothing Hypothesis Revisited*. *Abacus*, 17(1), 28-40.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. (2012). *Teori Organisasi*. Yogyakarta: BPF
- Harmono, 2016. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kelima, Bumi Aksara, Jakarta
- Harahap, S. S. (2012). *Teori Akuntansi* (revisi ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* revisi 2009. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2013 *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPF
- Sartono, 2014, *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi*. BPF, Yogyakarta.
- Samryn, L. M. 2015 *Pengantar Akuntansi : Metode Akuntansi untuk elemen laporan keuangan diperkaya dengan perspektif IFRS dan perbankan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- S R Soemarso. 2009. *Akuntansi suatu pengantar*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.enerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2014). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulistiyanto, H. S. (2014). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Paper dan Jurnal

Fiscal, Y., & Steviany, A. (2015). *The Effect Of Size Company, Profitability, Financial Leverage and Dividend Payout Ratio on Income Smoothing in The Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2).

Ginantra, K. G., & Putra, N. W. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, *Dividend Payout Ratio* Dan *Net Profit Margin* Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Handoyo, S., & Fathurrizki, S. (2018). *Management Dysfunctional Behaviour toward Financial Statements: Income Smoothing Practice in Indonesia's Mining Industry Sector*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 429–442. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2047>

Hastria, D., Rasuli, M., & Nurazlina. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial leverage*, *Dividen Payout Ratio* Dan *Net Profit Margin* terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Automotive And Allied Product yang Listing di BEI. Vol. 1, No. 1. Issn : 2355-6854.

Iskandar, A. F., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan , *Return on Asset* , Dan *Winner / Loser Stock* Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 805–834.

Riyadi, W. (2018). Pengaruh *Cash holding*, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap *Income smoothing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, Vol.5 No.1. Issn: 2356-3923, 57-66.

Mohammadi, S., Maharlouie, M. M., & Mansouri, O. (2012). *The Effect Of Cash holdings On Income smoothing*. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, Vol. 4, No. 2.

Mambraku, M. E., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh *Cash holding* Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap *Income smoothing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Issn (Online): 2337-3806, Volume 3, Nomor 2, 1-9.

Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No. 1. Issn 1410-4628, 58-66.

Nanda Ayunika, N. P., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2402.

- Natalie, N., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh *Cash Holding*, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan *Leverage* pada *Income Smoothing*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 943–972.
- Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh *Financial Leverage*, *Cash Holding*, dan ROA Pada *Income Smoothing* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1936–1964.
- Sri Mara Eni, I. G. A. K. R., & Suaryana, I. G. . A. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Properti Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1682.
- Sarwinda, P., & Afriyenti, M. (2015). Pengaruh Cash Holding , Political Cost , dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013).
- Trisnawati, M., Nazar, M. R., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio* Dan *Financial leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Tahun 2011-2016). *e-Proceeding of Management*. Vol.4, No.3 Desember 2017, 26-54.
- Ulya N & Khairunnisa. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Financial Leverage* dan Kualitas Audit terhadap Praktik manajemen Laba (pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI 2011-2013). *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 9355-9357
- Yunengsih, Y., Ichi, & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income smoothing*) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, Vol. 2 No. 2, September 2018, 31-52.

Skripsi

- Nur Dihanti Yusman, 2019, Pengaruh Profitabilitas, *Financial leverage*, dan *Winner/loos stock* terhadap Perataan laba pada perusahaan manufaktur dan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi fakultas ekonomi : Universitas Ekasakti.
- Wendha Adila, 2020, Pengaruh Profitabilitas, *leverage* dan Beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Skripsi fakultas ekonomi : Universitas Ekasakti.

Artikel dan Internet

<http://keuangan.kontan.co.id/news/kementrian-bumn-akan-tindak-auditor-wakista-karya-1>

www.idx.co.id

www.sahamok.com